

Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik Lirik Lagu Sayonara Seishun (さよなら青春)

Sri Oemiati¹, Rahmanti Asmarani²

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro, Jalan Imam Bonjol No. 205 Semarang, 50131¹

Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro, Jalan Imam Bonjol No. 205 Semarang, 50131²

Correspondence Email : sri.oemiati@dsn.dinus.ac.id

Abstract

This research discusses about "The Meaning of Sayonara Seishun Song Lyrics, Riffaterre's Semiotic Study". The song Sayonara Seishun is a song of the Japanese band, Ikimonogakari, which was released on December 25, 2019, re-popularized in the version of Produce 101. Sayonara means farewell and seishun means "youth". "farewell to youth" in this song can be interpreted as farewell to memories in youth which are also related to the person loved by the character in the song. It becomes the interest of the writer to examine the meaning and message in the song. The purpose of this study was to find out the meaning of the song Sayonara Seishun. The method used in this research is descriptive method, literature study, qualitative and hermeneutics. The theory used in this research is the study of semiotics from Michael Riffaterre. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the meaning contained in the song Sayonara Seishun is about separation.

Keywords: *Riffaterre Semiotics Sayonara Seishun Song Meaning*

Abstrak

Bahasan dalam makalah penelitian ini mengenai "Makna Lirik Lagu Sayonara Seishun (さよなら青春), Kajian Semiotika Riffaterre". Lagu Sayonara Seishun (さよなら青春) adalah lagu merupakan lagu milik grup band Ikimonogakari yang dirilis pada tanggal 25 Desember 2019, dipopulerkan kembali dalam versi Produce 101. Lagu ini menceritakan tentang perpisahan dengan orang yang dicintai saat masih muda usia. Sayonara bisa berarti "selamat berpisah" dan seishun berarti "masa muda" di mana "perpisahan dengan masa muda" dalam lagu ini dapat dimaknai sebagai perpisahan dengan kenangan di masa muda yang juga berkaitan dengan orang yang dicintai oleh tokoh dalam lagu tersebut. Inilah yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk mengkaji lebih dalam makna dan pesan yang terkandung di dalam lagu tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dalam lagu Sayonara Seishun (さよなら青春). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, studi pustaka, kualitatif dan hermeneutika. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah kajian semiotika dari Michael Riffaterre. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa makna yang terkandung dalam lagu Sayonara Seishun (さよなら青春) adalah tentang perpisahan.

Kata kunci: Semiotika Riffaterre, Sayonara Seishun, Makna Lagu

Pendahuluan

Menurut Hardjana dalam Rizki (2015) lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya). Lagu adalah bagian dari karya musik dan musik adalah salah satu bagian dari karya seni. Sebagaimana yang disampaikan Rahardjo dalam Rizki (2015), lagu mengandung dua makna yaitu: (1) lagu yang sedang disenangi masyarakat tertentu; dan (2) jenis lagu yang sedang disajikan kepada pendengar dan mengutamakan teknik penyajian dan kebebasan dalam menggunakan ritme atau jenis instrumen. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa lagu merupakan suara berirama yang dipadukan dengan ritme-ritme tertentu dalam irama, sehingga akan muncul berbagai jenis lagu, seperti keroncong, dangdut, pop, dan *rock*.

Menurut Pradopo dalam Ambarini AS & Nazla Maharani Umayu (2012) sebuah karya sastra dapat dipahami dengan cara melakukan analisis secara struktural. Pradopo dalam Ambarini AS & Nazla Maharani Umayu (2012) juga menyatakan analisis structural tidak hanya berlaku pada puisi namun juga berlaku pada karya sastra lainnya, yang mana analisis structural sebuah sajak merupakan analisis unsur dan fungsinya yang mempunyai makna dalam kaitannya dengan unsur yang lain. Dikatakan juga bahwa analisis semiotik bertujuan untuk menangkap dan memberi makna kepada teks.

Pradopo dalam Ambarini AS & Nazla Maharani Umayu (2012) juga menyatakan bahwa dalam semiotik, *meaning* (arti) merupakan arti bahasa sebagai sistem tanda tingkat pertama sedangkan dalam karya sastra merupakan sistem semiotik tingkat kedua. Dalam hal ini makna adalah arti sastra. Sastra dikatakan bersifat semiotik apabila sebuah karya sastra tersebut dianalisis dengan memperhatikan variasi-variasi yang ada dalam struktur sajak, dan anatar unsur tersebut menghasilkan bermacam-macam makna. Satuan-satuan bunyi, kata, kalimat, tipografi, *enjambement* akan memberikan makna dan efek-efek lain dari arti yang diberikan oleh penggunaan bahasa biasa.

Riffaterre dalam Ambarini AS & Nazla Maharani Umayu, (2012) menyatakan bahwa pembacaan heuristik adalah pembacaan yang didasarkan pada sistem bahasa normatif, dapat juga dikatakan sebagai pembacaan tingkat pertama. Dalam pembacaan heuristik terjadi penambahan imbuhan, kata, frase maupun kalimat yang berfungsi untuk memperjelas hubungan antar baris dan bait. Sedangkan pembacaan hermeneutik dikatakan sebagai pembacaan ulang yang gunanya untuk memberikan penafsiran berdasarkan konvensi sastra, yaitu puisi sebagai bentuk ekspresi tidak langsung. Pembacaan hermeneutik dikatakan juga sebagai pembacaan menurut sistem semiotik tingkat kedua. Makna suatu karya sastra diperjelas dengan melakukan pencarian tema dan masalahnya dengan mencari matriks, model dan varian-variannya.

Lagu *Sayonara Seishun* menggambarkan perpisahan dengan masa muda yang penuh romansa. Meskipun harus berpisah dengan masa muda yang penuh romansa, namun tokoh dalam lagu tersebut tetap berusaha meniti hidup dengan keyakinan dan ketegaran demi menyongsong masa depan. Romansa dalam lagu *Sayonara Seishun* tersebut menarik penulis untuk memahami lebih jauh makna lagu *Sayonara seishun* menggunakan teori semiotika Riffaterre.

Metode

Surakhmad (1985:131) menyatakan bahwa “metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik tertentu”. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, metode kualitatif, metode studi pustaka, dan metode hermeneutika. Metode deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan suatu objek secara akurat. Metode kualitatif untuk menjelaskan dan menganalisis objek melalui pengumpulan data-data. Metode studi pustaka dengan membaca data-data atau referensi yang berkaitan dengan objek penelitian yang penulis angkat, yang kemudian mencatat data-data terkait data yang berhubungan. Sedangkan metode hermeneutika dilakukan dengan menafsirkan atau menginterpretasikan kata dari teks-teks lirik lagu *Sayonara Seishun* milik Ikimonogakari yang dipopulerkan Kembali versi Produce 101.

Hasil dan Pembahasan

Pembacaan Heuristik lirik lagu *Sayonara Seishun* (さよなら青春)

(わたしは) 悲しみを抱きしめて それでも冬を越えて
(Watashi wa) kanashimi wo dakishimete sore demo fuyu wo koete
 Dengan merangkul kesedihan, tetaplah melalui musim dingin
 (だれかが) 春を待つひとにこそ 幸せはくるんだと (おもう)
(Darekaga) haru wo matsu hito ni koso shiawase wa kurun da to (omou)
 Seseorang yang menanti musim semi pasti akan merasa bahagia
 君は (そのことを) 信じてたんだ だから僕も (そのことを) 信じた
Kimi wa (sono koto o) shinjitetanda dakara boku mo (sono koto o)shinjita
 Karena kau mempercayainya maka aku juga mempercayainya
 さよなら さよなら僕らの 青春
Sayonara sayonara bokura no seishun
 Selamat tinggal, selamat tinggal, masa muda kita
 (わたしは) 今年もまた東京で (いる) 春を迎えるのかな
(Watashi wa) kotoshi mo mata toukyou de (iru) haru wo mukaeru no ka na
 Apakah aku masih bisa melalui musim semi di Tokyo tahun ini?
 少し肌寒いけど 桜も咲き始めた
Sukoshi hadazamui kedo sakura mo saki hajimeta
 Meski terasa sedikit dingin, bunga sakura mulai bermekaran
 電車から見えている (けしきが) 綺麗なビルの群れに
Densha kara mieteiru (keshiki ga) kirei na biru no mure ni
 Permandangan dari kereta adalah susunan bangunan yang indah
 (わたしは) いつからか (そのしゅんかんに) 慣れている 自分がいる
(Watashi wa) itsu kara ka (sono shunkan ni) nareteiru jibun ga iru
 Suatu saat nanti aku pasti akan terbiasa dengan hal itu
 (わたしは) 改札を出てすぐに 忘れものに気づいた
(Watashi wa) kaisatsu wo dete sugu ni wasuremono ni kizuuta
 Saat keluar gerbang tiket, aku menyadari hal yang terlupakan
 (わたしは) 困るわけじゃないけど 小さく舌打ちする

(Watashi wa) komaru wake janai kedo chiisaku shitauchi suru

Meski mendecakkan lidah kecilku, bukan berarti aku merasa kesal

(わたしは) からかうように晴れた青空を見てたら

(Watashi wa) karakau you ni hareta aozora wo mitetara

Ketika aku memandang langit biru yang terlihat begitu cerah

なぜだろう (わたしは) 君のこと (を) 思い出す

Naze darou (watashi wa) kimi no koto (o) omoidasu

Entah mengapa aku pun mengingat tentang dirimu

今だけを生きて 今だけを生きて

Ima dake wo ikite ima dake wo ikite

Hiduplah untuk saat ini hiduplah untuk saat ini

それぞれの (わたしたちの) 未来はもう違う空 (みえた)

Sorezore no (watashitachi no) mirai wa mou chigau sora (ga mieta)

Masa depan kita memperlihatkan langit yang berbeda

(わたしたちの) 物語は続くよ さよならばかり置いて

(Watashitachi no) monogatari wa tsudzuku yo sayonara bakari oite

Cerita akan berlanjut dan meninggalkan banyak perpisahan

心だけはいつでも 時から遅れている

Kokoro dake wa itsudemo toki kara okurete iru

Dan hanya hati ini yang akan selalu tertinggal dari waktu

でも (わたしたちは) 振り返ることに甘えてはいけない

Demo (watashitachi wa) furikaeru koto ni amaete wa ikenai

Namun jangan pernah malu-malu untuk menoleh ke belakang

だからもう今日だけを懸命に

Dakara mou kyou dake wo kenmei ni

Karenanya teruslah berusaha dengan keras di hari ini

(わたしは) 「また会えたらいいね」と最後に君に言った

(Watashi wa) "Mata aetara ii ne" to saigo ni kimi ni itta

Di saat terakhir aku berkata "sampai bertemu lagi" kepadamu

あの日の写真はまだアルバムに挟んでる

Ano hi no shashin wa mada arubumu ni hasanderu

Foto-foto di hari itu masih tersimpan di dalam albumku

(わたしは) 見てしまえばなくからまだ開いてはない

(Watashi wa) mite shimaeba naku kara mada aite wa nai

Aku belum sempat melihatnya karena album itu masih tertutup

僕だけのこの今を生きている

Boku dake no kono ima wo ikiteiru

Aku akan terus hidup di dalam hidupku sekarang ini

(わたしは) 君と出会ってことを君を愛したことを

(Watashi wa) kimi to deaette koto wo kimi wo aishita koto wo

Bisa bertemu dengan dirimu dan juga mencintai dirimu

(わたしは) (そのことを) 忘れはしないだろう 忘れられないだろう

Wasure wa shinai darou wasurerarenai darou

Aku takkan melupakannya dan itu takkan pernah terlupakan

(その) 物語は続いて いつまでも続いて

Monogatari wa tsudzuite itsumade mo tsudzuite
 Cerita itu berlanjut dan akan terus berlanjut selamanya
 さよなら さよなら 僕らの 青春
Sayonara sayonara bokura no seishun
 Selamat tinggal, selamat tinggal
 masa muda kita

Pembacaan hermeneutik lirik lagu Sayonara Seishun (さよなら青春)

悲しみを抱きしめて それでも冬を越えて
 春を待つひとにこそ 幸せはくるんだと
 君は信じてたんだだから僕も信じた
 さよなら さよなら 僕らの 青春
Kanashimi wo dakishimete sore demo fuyu wo koete
Haru wo matsu hito ni koso shiawase wa kurun da to
Kimi wa shinjite tan da dakara boku mo shinjita
Sayonara sayonara bokura no seishun
 Dengan merangkul kesedihan, tetaplah melalui musim dingin
 Seseorang yang menanti musim semi pasti akan merasa bahagia
 Karena kau mempercayainya maka aku juga mempercayainya
 Selamat tinggal, selamat tinggal, masa muda kita

Bait 1, 4 dan 9 memiliki lirik yang sama, menceritakan tentang rasa sedih yang dialami tokoh dalam lagu *Sayonara Seishun* dalam menjalani hari-hari setelah berpisah dengan masa mudanya yang penuh kenangan indah. Bait ini juga berisi tentang keyakinan tokoh menyongsong hari depannya karena orang yang dicintai tokoh tersebut percaya bahwa akan ada kebahagiaan yang menanti di masa depan.

Bait 2:

今年もまた東京で春を迎えるのかな
 少し肌寒いけど 桜も咲き始めた
 電車から見えている綺麗なビルの群れに
 いつからか慣れている 自分がある
Kotoshi mo mata toukyou de haru wo mukaeru no ka na
Sukoshi hadazamui kedo sakura mo saki hajimeta
Densha kara mieteiru kirei na biru no mure ni
Itsu kara ka nareteiru jibun ga iru
 Apakah aku masih bisa melalui musim semi di Tokyo tahun ini?
 Meski terasa sedikit dingin, bunga sakura mulai bermekaran
 Permandangan dari kereta adalah susunan bangunan yang indah
 Suatu saat nanti aku pasti akan terbiasa dengan hal itu

Bait kedua lagu *Sayonara Seishun* menceritakan tentang keraguan yang mulai muncul dalam diri tokoh dalam lagu untuk menjalani hidupnya setelah melewati masa mudanya. Ketidakyakinan untuk menjalani kehidupan tersebut terlihat di baris pertama lagu 今年もまた東京で春を迎えるのかな yaitu mampukah tokoh melalui musim semi di tahun-tahun setelah melewati masa muda. Namun terkadang muncul

sedikit keyakinan bahwa tokoh dalam lagu tersebut akan mulai terbiasa dengan keadaannya yang saat ini.

Bait 3:

改札を出てすぐに 忘れものに気づいた
困るわけじゃないけど 小さく舌打ちする
からかうように晴れた青空を見てたら
なぜだろう 君のこと思い出す

*Kaisatsu wo dete sugu ni wasuremono ni kizuita
Komaru wake janai kedo chiisaku shitauchi suru
Karakau you ni hareta aozora wo mitetara
Naze darou kimi no koto omoidasu*

Saat keluar gerbang tiket, aku menyadari hal yang terlupakan
Meski mendecakkan lidah kecilku, bukan berarti aku merasa kesal
Ketika aku memandang langit biru yang terlihat begitu cerah
Entah mengapa aku pun mengingat tentang dirimu

Bait ketiga menceritakan tentang tokoh dalam lagu *Sayonara Seishun* yang kadangkala teringat kembali dengan seseorang yang dicintai di masa mudanya. Hal tersebut terlihat dalam kalimat *なぜだろう 君のこと思い出す* yaitu entah mengapa tokoh dalam lagu tersebut mengingat semua hal tentang orang yang dicintainya.

Bait 5:

今だけを生きて
今だけを生きて
それぞれの未来はもう違う空

*Ima dake wo ikite
ima dake wo ikite
Sorezore no mirai wa mou chigau sora*

Hiduplah untuk saat ini
hiduplah untuk saat ini
Masa depan kita memperlihatkan langit yang berbeda

Bait kelima menceritakan tentang keyakinan tokoh dalam lagu *Sayonara Seishun* dalam menyongsong masa depannya. Keyakinan tokoh tersebut terlihat dalam kalimat *今だけを生きて, 今だけを生きて* dorongan semangat untuk tetap menjalani hidup saat ini.

Bait 6:

物語は続くよ さよならばかり置いて
心だけはいつでも 時から遅れている
でも振り返ることに甘えてはいけない
だからもう今日だけを懸命に

Monogatari wa tsudzuku yo sayonara bakari oite

Kokoro dake wa itsudemo toki kara okurete iru
Demo furikaeru koto ni amaete wa ikenai
Dakara mou kyou dake wo kenmei ni
 Cerita akan berlanjut dan meninggalkan banyak perpisahan
 Dan hanya hati ini yang akan selalu tertinggal dari waktu
 Namun jangan pernah malu-malu untuk menoleh ke belakang
 Karenanya teruslah berusaha dengan keras di hari ini

Pada bait enam diceritakan tentang ketegaran dan kegigihan tokoh dalam menjalani hidup setelah melewati/berpisah dengan masa mudanya. Bagi sang tokoh masa muda yang sudah terlewat merupakan cermin untuk berkaca dan pemacu semangat untuk menyongsong masa depan.

Bait 7:

「また会えたらいいね」と最後に君に言った
 あの日の写真はまだアルバムに挟んでる
 見てしまえばなくからまだ開いてはない
 僕だけのこの今を生きている
“Mata aetara ii ne” to saigo ni kimi ni itta
Ano hi no shashin wa mada arubumu ni hasanderu
Mite shimaeba naku kara mada aite wa nai
Boku dake no kono ima wo ikiteiru
 Di saat terakhir aku berkata "sampai bertemu lagi" kepadamu
 Foto-foto di hari itu masih tersimpan di dalam albumku
 Aku belum sempat melihatnya karena album itu masih tertutup
 Aku akan terus hidup di dalam hidupku sekarang ini

Bait ketujuh menceritakan tentang tokoh dalam lagu *Sayonara Seishun* yang selalu berusaha untuk tetap tegar dan optimis menjalani kehidupannya saat ini meskipun kadangkala teringat kenangan di masa muda. Hal ini terlihat dalam kalimat 僕だけのこの今を生きている.

Bait 8:

君と出会ってことを君を愛したことを
 忘れはしないだろう 忘れられないだろう
 物語は続いていつまでも続いて
 さよなら さよなら 僕らの 青春
Kimi to deaette koto wo kimi wo aishita koto wo
Wasure wa shinai darou wasurerarenai darou
Monogatari wa tsudzuite itsumade mo tsudzuite
Sayonara sayonara bokura no seishun
 Bisa bertemu dengan dirimu dan juga mencintai dirimu
 Aku takkan melupakannya dan itu takkan pernah terlupakan
 Cerita itu berlanjut dan akan terus berlanjut selamanya
 Selamat tinggal, selamat tinggal masa muda kita

Bait delapan menceritakan tentang masa lalu dan orang yang dicintai pada masa muda tokoh dalam lagu tersebut yang tidak akan terlupakan. Bagi sang tokoh cerita di masa lalu akan tetap tersimpan dalam ingatan selamanya. Hal tersebut terlihat dalam kalimat 物語は続いていつまでも続いて.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penulis menyimpulkan bahwa makna yang terkandung dalam lirik lagu *Sayonara Seishun* adalah keteguhan dan optimisme tokoh dalam lagu *Sayonara Seishun* untuk menyongsong masa depan, meskipun kadangkala masih teringat kenangan dan orang yang dicintai di masa muda.

Rujukan

- Ambarini AS & Nazla Maharani Umayu, (2012). SEMIOTIKA TEORI DAN APLIKASI PADA KARYA SASTRA. Semarang, IKIP PGRI Semarang Press.
- Pradopo, R.D. 1999. *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Pemaknaan Sastra dalam Humaniora*. No.10, 1999. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Pradopo,R.D. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta.Gadjah Mada University Press.
- Riffaterre, M. 1978. *Semiotics of Poetry*. London: Indiana of University Press.
- Rizki Dian Pratomo. 2015. ANALISIS BENTUK STRUKTUR LAGU DAN POLA ARANSEMEN PADA BAND BE SEVEN STEADY DI SEMARANG. FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG. Skripsi.
- Sayuti, Suminto. 2002. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Surakhmad, Winarno. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.

<https://www.hinayume.com/2020/02/ikimonogakari-sayonara-seishun-lyrics.html>